

PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN DAN MAKRO EKONOMI MELALUI CSR DISCLOSURE TERHADAP NILAI PENDANAAN

Lu'lu'il Maknuun¹
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim
luluilmaknuun92@gmail.com

Kata kunci:

Pengaruh
Keputusan,
Corporate Social
Responsibility,
Nilai Pendanaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh keputusan pendanaan dan makro ekonomi melalui corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan Analisa melalui laporan keuangan tahunan perusahaan beserta ICMD 2012-2014. Dengan menggunakan analisis data SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0 M3 PLS (*Partial Least Square*). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh signifikan keputusan pendanaan dan makro ekonomi tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*, tetapi keputusan pendanaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Abstract

Keywords:

Influence,
Corporate Social
Responsibility,
value of funding

This study aims to analyze the effect of funding decision and makro economic through corporate social responsibility disclosure on company performance. The population in this study were a companies who is listed on the LQ45 for the period 2012-2014, using purposive samplsing techniques as many as LQ45 companies. Data analysis in this study uses SEM (Structural Equation Modeling) with Partial Least Square (PLS) version 3.0 M3 PLS (Partial Least Square). The results of this study show that funding decision and makro economic disclosure has no significant through corporate social responsibility, but debt funding decision have significant on company performanc .

¹Dosen IKHAC

A. Pendahuluan

Corporate social responsibility disclosure (CSRD) atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi agenda penting perusahaan *go public* di Indonesia sebab *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) merupakan etika perusahaan terhadap pemangku kepentingan, terutama masyarakat, karyawan, konsumen bahkan pemerintah. Perkembangan suatu perusahaan dilihat dari seberapa besar perusahaan memproduksi suatu barang dengan itu semakin besar memproduksi barang maka, perusahaan semakin besar pula akan timbulnya kesenjangan social dan kerusakan pada lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) perusahaan wajib mengeluarkan iuran atau dana yang disebut biaya yang akan memotong dan mengurangi pendapatan perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan profit perusahaan. Akan tetapi dengan melaksanakan *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen akan tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen pada perusahaan, dengan itu pula penjualan perusahaan akan membaik. Oleh karena itu

Corporate social responsibility disclosure (CSRD) berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan butuh pengakuan dari masyarakat atau stakeholder dalam menjalankan kegiatan usahanya, hal itupun akan menjadi branding dari perusahaan serta dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Corporate social responsibility disclosure (CSRD) yang bersifat wajib untuk dilaksanakan oleh perusahaan karna merupakan salah satu tindakan perusahaan dalam mempertanggung jawabkan kegiatan social yang mana sudah memberikan benefit kepada perusahaan. Hal ini diatur dalam dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas (UU PT) dan di sahkan pada 20 Juli 2007, pasal 74 menyatakan: (1) Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan kegiatan wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang produksinya mengandalkan sumber daya alam dalam (2) TJSL ialah kewajiban Perseroan yang wajib dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya. Dengan itu dalam pelaksanaan Perseroan harus memperhatikan kepatutan dan kewajiban. (3) sanksi akan diberikan kepada perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (www.hukumonline.com)

Penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Gusti Ayu Made Ervina Rosiana dkk., (2013) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) terhadap nilai perusahaan. Penelitian Maria Wijaya (2012) menunjukkan bahwa CSR pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbagai faktor diduga berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) sebab perusahaan memiliki motif tertentu di balik *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Beberapa teori pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*agency, legitimacy, dan stakeholder theory*) menjelaskan motif pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi beberapa hal dalam perusahaan.

B. Kajian Literatur

Corporate social responsibility disclosure (CSRD) bukan pengeluaran yang

sia-sia bagi perusahaan, namun memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Kotler dan Lee (2005) menyatakan manfaat *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) yakni memperluas penjualan dan pangsa pasar, mengistensikan citra dan pengaruh perusahaan, memperkuat *brand positioning*, menambah kemampuan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan karyawan, mengurangi biaya operasi, dan meningkatkan daya tarik bagi investor dan analisis keuangan.

Penelitian ini tidak hanya berpacu pada faktor profitabilitas saja yang berpengaruh dalam *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) terhadap nilai perusahaan, namun peneliti melihat dari berbagai sudut pandang yaitu dengan factor keputusan investasi, dan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan indeks LQ45 sebagai batasan sampel sebab perusahaan penerbit saham yang terdaftar dalam indeks tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama yakni saham dengan tingkat likuiditas tinggi dari perusahaan berkinerja baik dan berkemampuan finansial yang baik pula sehingga ketika perusahaan melakukan *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) secara berkelanjutan maka layak dijadikan sampel. Peneliti akan

menggunakan sampel (perusahaan penerbit saham) yang terdaftar indeks LQ45 pada 2012–2014 sehingga batasan sampel menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya peneliti juga akan menambahkan variabel baru yang akan membuat penelitian ini lebih menarik lagi serta mengambil sampel yang lebih guna untuk melihat perkembangan CSRD yang dapat diterapkan di Indonesia untuk kemaslahatan atau untuk keadilan dan pemerataan social di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh keputusan pendanaan terhadap *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD);
2. Apakah pengaruh keputusan makro ekonomi terhadap *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) ;
3. Apakah pengaruh *corporate social responsibility disclosure* *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) terhadap nilai perusahaan;
4. Apakah pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan;
5. Apakah pengaruh keputusan makro ekonomi terhadap nilai perusahaan;

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *causality research*. *Causality* adalah hubungan dalam perubahan pada suatu variabel sebab perubahan atau pengaruh variabel lain (Patzner, 1996: 6). *Causality research* adalah suatu penelitian untuk menjelaskan hubungan dalam perubahan suatu variabel sebab perubahan variabel lain. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2012-2014.

Data diambil melalui jenis data sekunder yang mana data diambil dengan Teknik pengumpulan data melalui analisis data. Untuk mendapatkan suatu hasil dan kesimpulan analisis data penelitian ini menggunakan *documented method* yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi tertentu melalui laporan tahunan perusahaan (sampel) dan ICMD 2012-2014 dengan indeks LQ45.

Alat penelitian ini menggunakan aplikasi yang pertama kali dibesarkan oleh wold sebagai metode umum untuk mendapatkan data secara rinci sampai sampel terkecil yaitu SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0 M3 PLS (*Partial Least Square*). Dan alat analisis PLS (*Partial Least Square*) juga

digunakan dalam penelitian ini yang merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS (*Partial Least Square*) dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori.

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, rancangan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan 95% tingkat kepercayaan sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Hal ini menghasilkan 1,96 untuk nilai t-tabel. Sehingga [t-statistik < 1,96], maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai [t-statistik > 1,96], maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut Hipotesis dalam penelitian ini:

H01: Corporate social responsibility disclosure berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;

H02: Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;

H03: Keputusan makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure;

H04 : Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure;

H05 :Keputusan makro berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;

D. Hasil dan Pembahasan

Tabel
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	T Statistics	Keterangan
CSRD - > Nilai Perusahaan	0.062	0.518	Tidak Signifikan
Keputusan Pendanaan -> CSRD	0.167	1.266	Tidak Signifikan
Keputusan Pendanaan -> Nilai Perusahaan	-0.018	0.160	Tidak Signifikan
Makro Ekonomi -> CSRD	-0.105	0.713	Tidak Signifikan
Makro Ekonomi -> Nilai Perusahaan	0.098	0.869	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Peneliti Analisis PLS

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bukti bahwa hubungan CSRD (Z2) dengan nilai perusahaan (Y) adalah tidak signifikan dengan t-statistik sebesar 0,581 (<1,96). Nilai *original sample estimate* sebesar 0,062 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara CSRD (Z2) dengan Nilai Perusahaan (Y) adalah positif. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) merupakan suatu kegiatan yang mana adanya kegiatan, tindakan dan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya serta memberikan pengaruh yang positif kepada stakeholdernya Hal ini disebabkan karena : (a)gangungan social yang sering terjadi karena pencemaran lingkungan akan menurun dengan itu akan

meningkatkan dukungan atau pembelaan dari masyarakat setempat (b) pemasok bahan baku akan terjamin karena adanya kesepakatan atau kerjasama untuk jangka panjang. (c) Tambahan keuntungan dari unit bisnis baru, yang semula merupakan kegiatan CSRD yang dirancang oleh korporasi dan saat arah hubungan antara CSRD (Z2) dengan nilai perusahaan (Y) adalah positif dimana saat perusahaan melakukan atau menerapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dengan baik maka akan berimbas baik pula pada nilai perusahaan. Hal ini juga dikarenakan konsep CSRD di Indonesia yang masih awam atau baru sehingga penerapan kegiatan social melalui CSRD belum sepenuhnya berjalan dengan baik, namun bukan berarti mengabaikan. Kegiatan atau konsep CSRD ini seharusnya diperhatikan oleh perusahaan dan pemerintah yang mana dapat bermanfaat dan masalah untuk masyarakat. Dengan itu nilai perusahaan pun akan semakin baik dimata masyarakat dan akan semakin mudah perusahaan dalam mengembangkan bisnis dan usahanya. Selain itu konsep CSRD ini harus diterapkan di Indonesia karna mengingat perusahaan yang semakin menguras dan memanaatkan sumber daya alam tanpa menanam atau

membudidayakanya lagi yang dapat merusak alam dan membahayakan lingkungan sekitar.

Dengan itu seharusnya perusahaan melakukan kegiatan social secara langsung dengan menanam kembali sumber daya alam agar dapat menjaga bumi serta membangun kegiatan sosial disekitar lingkungan masyarakat diwilayah perusahaan seperti fasilitas umum, perpustakaan, taman bermain, rumah kreatifitas dan lain-lain. Dengan ini prinsip ekonomi kapitalisme akan hilang dan masyarakat akan Makmur dan sejahtera.

Dengan itu hasil dari variable *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap nilai perusahaan tidak signifikan namun memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh pendanaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial nilai sebesar t-statistik 1,266 menunjukkan bukti hubungan antara keputusan investasi (X1) dengan nilai perusahaan (Y) adalah tidak signifikan dengan ($<1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,167 yang menunjukkan bahwa arah hubungan

antara keputusan pendanaan (X1) dengan nilai perusahaan (Y) adalah positif.

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah tingkat CSRD pada nilai perusahaan. Penelitian pengungkapan social dengan menggunakan *Global Report Initiative* (GRI) indeks versi 3.0 yang sudah disesuaikan dengan pelaksanaan CSRD di Indonesia. Dalam menunjang penelitian variable yang digunakan menggunakan Indikator – indicator dalam pertanggungjawaban social yang antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan indikator kinerja lingkungan. Indikator tersebut dapat menunjang kekuatan variable moderator yaitu CSRD dalam melakukan penelitian ini, indikator tersebut dianalisis keakurasianya untuk memperkuat variable dalam penelitian ini.

Tingkat leverage yang tinggi pada perusahaan mengintegrasikan pengalokasian dana hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula dengan itu juga perusahaan memiliki kewajiban dalam mengungkapkan kewajiban sosialnya kepada perusahaan yang rendah. Karena semakin tinggi

leverage pada perusahaan, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, dengan itu manajer yang mengatur segala operasional perusahaan membuat laporan laba akan lebih tinggi dari pada laba tahun kemarin guna mengurangi biaya- biaya operasional dan biaya social. Dalam hal ini ketika pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan terlalu tinggi maka pendanaan untuk CSRD juga ikut tinggi.

Pada saat ini pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang diatur oleh Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 yang direvisi melalui Per-05/MBU/2007. Regulasi tersebut berlaku dan wajib Kegiatan social ini memiliki kebijakan alokasi dana PKBL 4% dari laba yang terdistribusi sebesar 2% untuk kemitraan dan 2 % untuk bina lingkungan. Regulasi ini hanya berlaku untuk perusahaan yang berstatus BUMN. Proper memutuskan bahwa persentase minimal antara dana CSRD dengan laba bersih sebesar 1%. Angka ini jauh lebih rendah atau 0.25 % dari ketentuan regulasi yang ditujukan untuk perusahaan yang berstatus BUMN.

Dengan itu penelitian mengintegrasikan bahwa keputusan pendanaan yang dibuat oleh manajemen

tidak membuat CSRD perusahaan akan meningkat karna, sifat pendanaan yang digunakan atau dialokasikan untuk operasional dan pembagian kepada stakeholder bukan tanggung jawab stakeholder jadi, CSRD ditanggung oleh perusahaan yang mana mengurangi pendapatan perusahaan tersebut dan menambahkan biaya perusahaan dan bersifat wajib.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukan nilai t-statistik sebesar 0,160 ($< 1,96$) yang mana mengintegrestasikan hubungan antara keputusan pendanaan (X2) dengan nilai perusahaan (Y) sedangkan nilai *original sample estimate* sebesar -0,018 arah hubungan antara keputusan pendanaan (X2) dengan nilai perusahaan (Y) adalah negatif.

Keputusan pendanaan membahas mengenai pengalokasian dana yang yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak dan dapat diperhitungkan profitnya atau dapat bertahan dengan waktu jangka panjang. Setiap penarikan dana tentunya terdapat biaya yang biasa disebut (*Cost Founds*). Apabila pengalihan dana yang digunakan

menimbulkan biaya minimal yang sama besarnya dengan tingkat bunga maka dana tersebut berasal dari hutang. Namun apabila pengalihan dana yang digunakan berasal dari modal perorangan atau sendiri (*Equity Capital*) maka diperlukanya pertimbangan yang teliti dan cermat *Opportunity cost* bagi modal sendiri. Biaya yang timbul bervariasi tergantung dengan kebutuhan ada yang murah dan ada yang mahal. Oleh karenanya dalam memutuskan jenis dana yang dibutuhkan perlu dengan pertimbangan yang matang karena dengan keputusan akan mempunyai dampak langsung pada tujuan perusahaan tersebut. Ada beberapa teori menunjukan bahwa keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, namun beberapa teori menunjukan bahwa keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan pula. Namun suatu teori hanya akan berlaku apabila asumsinya dapat dipenuhi. Dengan demikian dapat diinterpretasikan arah hubungan antara keputusan pendanaan (X2) dengan nilai perusahaan (Y) adalah negatif yang artinya memiliki hubungan dua arah dimana saat keputusan pendanaan yang digunakan berasal dari hutang mengalami kenaikan maka nilai perusahaannya akan turun karena perusahaan dianggap memiliki banyak

hutung atau tidak sedang memiliki profitabilitas yang baik.

Pada penelitian Dewi Yunitasari (2014) yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) adanya hubungan searah pada Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh signifikan. (2) adanya pengaruh signifikan pada keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah. (3) Adanya pengaruh signifikan pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah. (4) Adanya koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah pada Tingkat suku bunga, serta tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian Dewi Yunitasari (2014) tidak mendukung dengan penelitian ini.

Pada Penelitian Ayu Tiarawati (2015) Dengan Judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang

menunjukkan nilai 36,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi dengan koefisien determinasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,366, sedangkan sebanyak 63,4% yang didapat dari kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut yaitu keputusan pendanaan, investasi dan kebijakan dividen mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, sedangkan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan maka dengan itu penelitian Ayu Tiarawati (2015) tidak mendukung penelitian ini.

Dengan itu penelitian meninjau bahwa keputusan pendanaan dalam mengalokasikan amanah yang diemban dari stakeholder harus penuh kehati-hatian karna akan mempengaruhi nilai perusahaan, karna penilaian perusahaan dimata stakeholder sangat penting dalam menjaga nama baik perusahaan juga dan dapat meningkatkan perkembangan perusahaan, dengan itu pula akan lebih banyak stakeholder yang melihat perusahaan dan dapat membantu mengembangkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta kinerja perusahaan tersebut.

Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,869 ($< 1,96$) yang berarti hubungan antara makro ekonomi (X3) dengan nilai perusahaan (Y) adalah tidak signifikan. Sedangkan nilai *original sample estimate* sebesar 0,098 yang menginterpretasikan arah hubungan antara makro ekonomi (X3) dengan nilai perusahaan (Y) adalah positif.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi memberikan gambaran akibat inflasi karena biaya produk dimana biaya produksi yang meningkat pun karena harga bahan baku meningkat, contohnya kenaikan harga bahan bakar minyak yang dikarenakan oleh keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah mereka.

Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga naik dan terjadilah inflasi. Hal ini pun melihat jika makro ekonomi mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Hal ini dilihat karena pengaruh hubungan antara makro ekonomi (X3) dengan nilai perusahaan (Y) menunjukkan hasil negative.

Pada penelitian Erni Indah Sari (2011) yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat kaitan pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return saham* PT Indofood Sukses Makmur Tbk baik secara simultan maupun parsial dengan demikian penelitian ini mendukung.

Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 0,713 ($< 1,96$) yang merupakan hubungan antara makro ekonomi (X3) dengan CSR (Z2). Nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar - 0,105 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara makro ekonomi (X3) dengan CSR (Z2) adalah negatif.

Dalam Teori Keynes mengenai inflasi yang didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi (Boediono, 1998: 170-171). Menurutnya, Hasrat dan nafsu manusia yang ingin tercukupi tidak selaras dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, dengan kata lain masyarakat ingin memenuhi semua nafsunya namun tidak memiliki kemampuan ekonomi

dan pada akhirnya melewati batas dan terjadilah inflasi. Dengan pandangan menunjukan adanya perebutan rejeki atau materi antara kelompok-kelompok social yang ingin mendapatkan lebih dari porsinya. Artinya inflasi yang dijelaskan dalam penelitian jelas tidak signifikan karena tidak berkaitan dengan program CSRD yang dilakukan oleh perusahaan dimana pada saat inflasi tinggi bisa menjadikan kegiatan CSRD menurun.

E. Penutup

Bedasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan makro ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui operasional dan *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada LQ45 listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh keputusan pendanaan terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSRD), hubungan antara kedua variabel adalah positif tidak signifikan yang dapat diinterpretasikan bahwa keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan

analisis antara hutang dan modal perusahaan dimana saat keputusan pendanaan ini baik maka CSRD perusahaan juga dalam kondisi baik. Pada saat ini CSRD pada perusahaan belum dapat mempengaruhi variable keputusan pendanaan yang dikarenakan dalam manajemen keuangan, perusahaan menitikberatkan kepada kegiatan operasional untuk meningkatkan perusahaan, sedangkan CSRD hanya sebagai nilai tambahan bagi perusahaan untuk dilakukan kepada masyarakat.

- b) Pengaruh makro ekonomi terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSRD), hubungan antara kedua variabel adalah negatif tidak signifikan yang dapat diinterpretasikan bahwa makro ekonomi yang dilihat dari inflasi memang tidak memberikan dampak pada perusahaan dimana saat inflasi mengalami kenaikan bisa jadi CSRD perusahaan mengalami penurunan. Hal ini pun mengintreprestasikan bahwasanya makro ekonomi tidak menjalankan kegiatan social yang mana makro ekonomi hanya menjalankan fungsi nya sebagai

pengerak ekonomi dan mengambil keuntungan dari kegiatannya, dengan itu pertanggung jawaban social dalam perekonomian belum berjalan sesuai dengan konsep CSRD.

- c) Pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSRD) terhadap nilai perusahaan, hubungan antara kedua variabel adalah positif tidak signifikan yang dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan CSRD mampu dilaksanakan dari profit perusahaan dan ketika CSRD dalam keadaan baik sangat memungkinkan nilai perusahaan juga mengalami hal yang sama. Hal ini menandakan bahwa pertanggung jawab social atau CSRD pada nilai perusahaan ialah baik namun hanya saja di Indonesia belum melaksanakan variable tersebut sehingga penelitian tidak significant, maka dengan itu dibutuhkan penekanan dari berbagai pihak bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSRD demi meningkatkan nilai perusahaan, perkembangan negara dan masyarakat sekitar.
- d) Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, hubungan antara kedua variabel adalah negatif

tidak signifikan yang dapat diinterpretasikan bahwa keputusan pendanaan yang terlalu besar akan mengurangi modal sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwasanya dalam memajemen keuangan atau mengambil keputusan pendanaan dalam perusahaan harus meninjau berbagai aspek, mengingat hal ini dilakukan untuk memperpanjang usia perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

- e) Pengaruh makro ekonomi terhadap nilai perusahaan, hubungan kedua variabel adalah positif tidak signifikan yang dapat diinterpretasikan bahwa makro ekonomi yang dilihat dari inflasi akan menaikkan biaya dan memberikan dampak pada perusahaan dimana saat inflasi mengalami kenaikan bisa jadi nilai perusahaan mengalami hal yang sama. Hal ini yang dipengaruhi oleh daya saing yang kuat dalam bisnis maka nilai perusahaan harus dapat bertahan untuk mengistensikan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat

disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan makro ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui operasional dan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* merupakan bagian dari kebijakan dalam perusahaan dan salah satu dampak dari sebuah aturan dari pemerintah, dimana setiap perusahaan khususnya manufaktur wajib memperhatikan siklus perekonomian dunia. Hal ini juga dikarenakan kurangnya perhatian terhadap CSRD dari perusahaan ataupun dari pemerintah yang mana seharusnya CSRD dapat lebih diperhatikan untuk mengembangkan dan sebagai alat imbal balik dari perusahaan yang sudah menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam, namun pada nyatanya perhatian atau imbal balik yang dilakukan oleh perusahaan belum sama sekali terlaksana bahkan pemerintah yang seharusnya megalakan program CSRD belum menekankan. Meskipun pemerintah menetapkan pajak tetapi tetap saja kegiatan tanggung jawab yang

seharusnya di laksanakan oleh perusahaan belum terlaksana maupun melalui pembayarn pajak yang seahrusnya diaplikasikan langsung dengan pembuatan fasilitas umum pada lingkungan masyarakat diwilayah perushaaan itu memproduksi kegiatan produknya.

2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel yang terbaru untuk dapat melihat peningkatan penerapan CSRD yang dilakukan oleh perusahaan pada masa dan di era ini.

F. Daftar Pustaka

- Apri Daryanti, Pengaruh Modal kerja dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas: Studi kasus pada PT Metrodata Elektronik Tbk. Universitas Komputer Indonesia.
- Boediono. 1998. Ekonomi Moneter. Yogyakarta. BPFE.
- Brigham F. Eugene and Joul F. Houston, 1998. Fundamentals of Financial Management. Eight Edition. New York : The Dryden Press. Harcourt Branco College Publishers.
- Cheng, Megawati dan Christiawan, Yulius Jogi, 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. Jurnal Akuntansi dan Keuangan No.1 Vol.13.

- Darminto, 2008. Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Manajemen vo.8 No.1, Februari 2008.
- Fama, Eugene F : 1978. "The Effects of a Firm Investment and Financing Decisions on The Welfare of its Security Holders". The American Economic Review. 272-284.
- Frank K. Really dan Keith C. Brown, 2000. Investment Analysis and Portofolio Management, Edisi ke-6, Amerika Serikat: Thompson Learning, Inc.
- Hartono, J. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (7 ed). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyo, 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.
- Hottagalng, Pretty, N. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia. Universitas Sumatra Utara.
- Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Pustaka
- Kamsir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kim, E. Han. (1992). Miller's equilibrium, Shoreholder leverage clienteles, and optimum capital structure. The Journal of Financial. 37 (2):301-319.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. Corporate Social Responsibility: Doing the most Good for Your Company and Your Couse. New Jersey: John Willey & Sanso Inc, 2005.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi, UNDIP Semarang.
- Madigliani, F. and Miller, M.H. (1958). The Cost of Capital Corporation Finance and the Theory of Investment. American Economic Review. 47 (3): 261-297.
- Martono, Agus Harjito, 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima. EKONISA, Yogyakarta.
- Mathews, M.R. (1995). "Social and Environment Accounting: A practical Demonstration of Ethical Concern". Journal of Business Ethies, Vol.14, PP 663-671.
- Mulyadi. 2006. Auditing Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, Stewart C, (1977). Determinant of Corporate Borrowing. Journal of Financial Economic.
- Purnamasari, Linda, dkk, "Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Deviden, "Jurnal Keuangan dan Perbankan vol.13 No.1, 2009.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, dkk. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal

- Akuntansi Universitas Udayana.
Vol.5 No.5 No.3:723-738.
- Ross, Westerfield, Jordan (2006 Corporate Finance Fundamentals. 7th ed. Newyork: McGrow-hill.
- Suad, Husnan. 1996, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat, Buku Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Sutopoyudo's weblog at <http://www.wordpress.com>, Diakses tanggal 30 Oktober 2011.
- Sutrisno, 2000. Manajemen Keuangan Modern. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus.2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.
- Wahyudi, dan Pawestri. 2006."Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 1-25.
- Wijaya, Lihan Rini Puspita, Bandi Anas Wibawa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan,"Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010. Akuntansi. Vol.1 No.1 Januari: 26-30.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/URL>
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- www.hukumonline.com
- www.idx.co.id.